

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyak orang sekarang menganggap informasi sebagai salah satu kebutuhan dasar selain makanan, pakaian, rumah, dan transportasi. Kemajuan teknologi informasi mendorong perubahan lingkungan yang cepat dan luas di berbagai bidang. Kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Sejak penemuan komputer pada tahun 1955, pengolahan informasi terkomputerisasi telah dikenal. Banyak software yang tersedia untuk umum saat ini juga digunakan untuk menghasilkan data informasi. Sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, teruji, dan mudah dipahami dengan cepat dan murah berkat teknologi informasi. Informasi, menurut Azhar Susanto (2015), adalah produk pengolahan data yang memiliki arti dan manfaat.

Dari waktu ke waktu, informasi selalu diperlukan dalam aktivitas manusia. dikumpulkan, dipelajari, dan didistribusikan menjadi beberapa kelompok yang berbeda dan digunakan sebagai pedoman untuk aktivitas manusia. Menurut Fowzia & Nasrin (2011), dalam dunia modern yang kompetitif, informasi sangat penting untuk keberhasilan perusahaan mencapai tujuan terbaiknya. Malin,dkk (2012) menyatakan bahwa dengan menggunakan informasi yang efektif, adalah mudah untuk menemukan pesaing dan mengevaluasi keuntungan pesaing. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat, dibutuhkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti peralatan dan manusia yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (George, 2007). Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dalam perusahaan kemudian menerima data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Informasi yang objektif dan berkualitas tinggi akan membantu para pengambil keputusan memanfaatkan segala kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan.

Ulfa (2020) mengatakan sistem penginformasian adalah sebuah sistem yang ada pada suatu organisasi yang dapat menemukan kebutuhan untuk mengelola transaksi hariannya, menawarkan dukungan untuk kegiatan pengoperasian sehari-hari, dan memungkinkan berbagai pihak untuk menerima laporan yang mereka butuhkan. SIA adalah sistem yang dirancang oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada penggunaanya dengan cepat, akurat dan meningkatkan nilai bisnis (Jannah, *et al.*, 2019).

Dengan demikian, peran sistem informasi sangat penting dalam kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi. Semakin berkembangnya sistem informasi yang digunakan, informasi yang dihasilkan akan semakin baik, dan ini akan memudahkan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Fairus, 2011:5). Semua perusahaan baik *bank* maupun *nonbank* telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasionalnya, salah satu lembaga *nonbank* tersebut adalah LPD.

LPD merupakan lembaga keuangan yang ada di tingkat *desa adat* yang berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat desa pakraman di Bali serta berperan penting dalam menunjang kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh LPD. Secara umum LPD sama dengan lembaga keuangan lainnya yang melayani nasabah jika ingin menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan, deposito dan pinjaman. Namun LPD lebih mengutamakan membantu masyarakat lokal untuk kemajuan desa itu sendiri.

Fenomena dapat dilihat bahwa meskipun LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi, masih sering terjadi *human error* seperti kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data akuntansi, komputer mengalami *error* dan *hanks* yang disebabkan oleh virus, sehingga hal ini dapat menghambat proses pembukuan dan informasi yang dihasilkan tidak terselesaikan dengan baik. Kendala atau masalah yang terjadi dimana masih terdapat masalah *user lag*, kurangnya pengetahuan *user* di awal penerapan sistem lama ke sistem yang baru serta penyesuaian yang diperlukan oleh pengguna agar dalam mengimplementasikan sistem keahlian pengguna tetap terlatih seiring dengan aktivitas perusahaan.

Menurut data yang dikumpulkan Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) pada tahun 2023, ada 32 LPD di Kecamatan Ubud. LPD ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena populasi ekonomi Kecamatan Ubud lebih banyak terlibat dalam perdagangan, sehingga keberadaan LPD diperlukan untuk membantu semua jenis bisnis, terutama dalam hal permodalan. Untuk itu, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan modal usaha dan ruang penyimpanan hasil usaha, LPD membutuhkan SIA yang baik dan berkualitas

dalam mengolah data keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk meningkatkan layanan kepada setiap pelanggan dan memproses data transaksi lebih cepat, akurat, dan tepat waktu.

Dengan demikian, LPD di Kecamatan Ubud dapat bersaing dengan KSP atau bank swasta yang sedang berkembang. Berdasarkan uraian di atas, fenomena tersebut terkait dengan belum optimalnya kualitas informasi akuntansi di LPD (Linda, 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2005:546), informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, Informasi haruslah berkualitas.

Kualitas informasi akuntansi adalah tingkat dimana suatu data yang telah diproses oleh suatu sistem informasi menjadi berarti bagi penggunaannya, yang dapat berupa fakta dan nilai yang berguna. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Kualitas sistem informasi akuntansi ialah hubungan keterkaitan antara segala unsur serta sub unsur dalam pembentukan suatu sistem informasi akuntansi yang memberikan informasi dengan hasilnya berkualitas (Susanto, 2013).

Pengendalian intern merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Pengendalian intern diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang untuk organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses.

Menurut (Jusup,2014) Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:222) menyatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan).

Pengendalian intern bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya (Anastasia Diana & Lilis Setiawati, 2011:84). Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyanti, 2017), (Rosdianti, 2018), (Rachmawati, 2018), (Gurnita, dkk 2020), (Pramesti, dkk 2021), (Permana, dkk2022), (Rahmani, 2022) dan (Utama, dkk 2022) menyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2021) dan (Nisa, dkk 2020) yang membuktikan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Teknologi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi. Teknologi menurut (Mirdin 2021) adalah salah satu faktor yang menentukan kebutuhan informasi dan teknologi informasi akan meningkatkan pelayanan dalam suatu organisasi. Teknologi tidak hanya digunakan untuk memproses dan menyimpan data tetapi juga digunakan untuk komunikasi dan mengirimkan data (Silalahi, 2022). Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak dan komponen sistem terkait yang digunakan organisasi untuk menciptakan sistem informasi terkomputerisasi. Dari penelitian yang terdahulu

yang dilakukan oleh (Mulyanti,2017), (Evania, dkk 2018), (Rosdianti, 2018), (Pramesti, dkk 2021) dan (Pratiwi, 2022) dinyatakan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, 2019), (Febriansyah, dkk 2020), (Mirdin, dkk 2021) yang membuktikan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan system. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas. Menurut Saputra (2002), keahlian adalah gabungan dari pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau memecahkan masalah. Keahlian pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem dapat diukur dengan cara menemukan, mengolah, mengakses, dan menginterpretasikan informasi akuntansi berkualitas tinggi.

Tingkat keahlian pemakai dalam pengoperasian sistem harus terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti melalui pengalaman, pelatihan, dan pendidikan khusus di bidang sistem informasi dan teknologi komputer. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Jansen, dkk 2018), (Tiara, 2019), (Febriansyah, dkk 2020), (Mirdin, dkk 2021) dan (Silalahi, dkk 2022) menyatakan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Tama,dkk 2018), (Dewi, 2019), (Pramesti, dkk 2021) dan

(Permana, dkk 2022) yang menemukan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selain keahlian, intensitas pemakaian juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu system informasi. Intensitas pemakaian atau yang lebih dikenal dengan lama waktu dalam mengoperasikan sistem. Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai.

Hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat intensitas pemakaian teknologi tersebut dan relevan dengan kriteria kualitas informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Tama, 2018), (Mirdin, dkk 2021), (Febriansyah, dkk 2020) dan (Silalahi, dkk 2022) menyatakan bahwa intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evania, dkk 2018), (Tiara, 2019), (Dewi, 2019) dan (Pramesti, dkk 2021) yang membuktikan bahwa intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Metode pengembangan system adalah prosedur-prosedur atau aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini. Yusuf (2017) menyatakan bahwa metode pengembangan sistem adalah suatu proses pengembangan sistem yang formal dan rinci yang mendefinisikan serangkaian aktivitas. Ini dapat berarti membangun sistem baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang sudah ada.

Dengan metode pengembangan sistem yang baik, diharapkan juga menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi. Menurut Krismiaji (2005:133) Metodologi adalah suatu cara yang disarankan untuk melakukan suatu hal. Pendekatan sistem adalah metodologi dasar untuk memecahkan masalah. Metode adalah tahapan atau aturan dalam melakukan suatu hal. Metode adalah arah cara melakukan sesuatu (Mc Leod & Shell, 2008). Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2018) menyatakan metode pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana, dkk 2022) yang membuktikan bahwa metode pengembangan system tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

LPD adalah Lembaga keuangan yang dipilih dalam penelitian ini, karena LPD memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terikat. Berdasarkan hasil fenomena dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengendalian Intern, Teknologi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian dan Metode Pengembangan Sistem Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?

- 2) Apakah teknologi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 5) Apakah metode pengembangan sistem berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh teknologi terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh metode pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap teori TAM. Teori TAM menjelaskan bagaimana memprediksi tingkat penerimaan pemakai dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi. Hasil penelitian memberikan kontribusi tentang pentingnya menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan pengendalian intern, teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian dan metode pengembangan system terhadap kualitas informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

2) Manfaat Praktisi

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan Kualitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang diadaptasi dari TRA (*theory of rational action*), sebuah teori yang menjelaskan bagaimana persepsi seseorang terhadap sesuatu menentukan sikap dan tindakannya. sistem informasi yang mencakup model sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Teori TAM merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Davis(1989) menyatakan teori TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai (Sabjan, 2018).

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Faktor yang pertama adalah kemanfaatan, yaitu pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya (*usefulness*) dan faktor yang kedua yaitu kemudahan pengguna, yaitu dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya.

TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi.

Teori TAM digunakan dalam penelitian ini karena diyakini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini mengkaji lima faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah adanya Pengendalian intern, teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, dan metode pengembangan system cukup mendukung kegiatan akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Teori TAM dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaan, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi. Persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur. Sistem informasi akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kelompok antara bisnis, komponen-komponen, dan seluruh sumber daya yang bekerja secara harmonis dalam melakukan pemrosesan, pengelolaan dan pengendalian data untuk menghasilkan dan memberikan informasi-informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan-keputusan organisasi (Borhan dan Bader, 2018).

Beberapa komponen penyusun dari sistem informasi akuntansi yaitu manusia, dokumen, peralatan, prosedur, basis data adalah tempat penyimpanan data yang telah diklasifikasikan menurut jenis dan kapasitas suatu informasi. Output adalah hasil produk dari penerapan SIA berupa laporan yang akan disampaikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sistem informasi adalah alat yang digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang perencanaan, konstruksi, organisasi dan operasi perusahaan yang akan digunakan untuk sinergi organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Jika suatu perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansinya dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disampaikan dengan tepat waktu.

2.1.3 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat Bodnar (2003:1). Kualitas informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Akuntansi yang berkualitas diharapkan mampu membantu organisasi dalam mengambil keputusan. Adapun syarat informasi yang berkualitas menurut Widjajanto (2001:24), yaitu kecermatan, penyajian yang tepat waktu dan yang pastinya informasi yang berkualitas itu harus relevan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Penelitian dilakukan guna meneliti bagaimana pengaruh pengendalian intern, teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, dan metode pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan.

Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai.

2.1.4 Pengendalian Intern

Pengendalian intern biasanya mutlak diperlukan seiring dengan perkembangan transaksi bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian intern secara baik maka harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Azhar Susanto (2013:59) pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi.

Hery (2014:11) mendefinisikan pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dan usaha yang akurat. Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern dapat dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan, melindungi aset, menjamin ketersediaan informasi dan mencaai tujuan dengajn mematuhi peraturan sebagaimana mestinya.

Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan adanya pengendalian intern yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi serta mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen.

2.1.5 Teknologi

Di era digital seperti ini semua orang merasa dimudahkan dengan kehadiran teknologi informasi. Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi. Beberapa para ahli yang memaparkan definisi dari teknologi, Menurut Sutabri (2014:3), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis computer, yang berfungsi sebagai sarana yang disediakan oleh perusahaan secara maksimal dalam membantu penyelesaian berbagai tugas dan digunakan semaksimal mungkin sehingga memberikan manfaat yang tepat dan efektif.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi computer untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak dan komponen sistem terkait yang digunakan organisasi untuk menciptakan sistem informasi terkomputerisasi.

2.1.6 Keahlian pemakai

Menurut Saputra (2002), keahlian adalah gabungan dari pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau memecahkan masalah. Para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Keahlian pemakai yaitu keahlian pemakai merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku. Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Mardiah Rahmi, 2013).

Keahlian pemakai berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Keahlian komputer dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kedua hal tersebut tidak maksimal jika tidak disertai dengan pengalaman. Dengan kata lain, keahlian akan lebih maksimal jika pemakai mengkombinasikan ketiganya yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

2.1.7 Intensitas Pemakaian

Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas pemakaian dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi. Perkembangan komputer sangat signifikan dari waktu ke waktu. Dimulai dari komputer yang menggunakan CPU yang terpisah hingga tablet PC yang lebih praktis dibawa kemana-mana. Perkembangan ini menjadikan komputer lebih akrab di masyarakat dan intensitas pemakaiannya menjadi lebih sering (Nastiti, 2019).

Dengan meningkatnya ukuran intensitas maka penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dapat dilaksanakan dengan baik. Ada hal lain yang tentunya bersinggungan dalam menghasilkan informasi akuntansi yaitu intensitas pemakaian atau yang lebih awam dikenal dengan lama waktu dalam mengoperasikan sistem. Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai.

Hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat intensitas pemakaian teknologi tersebut dan relevan dengan kriteria kualitas informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Jika suatu sistem memiliki kinerja yang buruk dapat dibayangkan maka kegiatan lembaga juga akan terhambat.

2.1.8 Metode pengembangan sistem

Metode adalah tahapan atau aturan dalam melakukan suatu hal. Metode adalah arah cara melakukan sesuatu (Mc Leod & Shell, 2008). Menurut Yusuf (2017) bahwa, metodologi pengembangan sistem informasi dapat diartikan sebagai penyusunan, tindakan merubah atau mengganti suatu sistem informasi yang lama ke system informasi yang baru yang telah digunakan baik secara keseluruhan atau sebagian agar menjadi sistem baru yang lebih baik. Menurut Krismiaji (2005:133) Metodologi adalah suatu cara yang disarankan untuk melakukan suatu hal. Pendekatan sistem adalah metodologi dasar untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, metode pengembangan sistem dapat berarti penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, dengan adanya metode pengembangan system yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik pula . Menurut (Krismiaji, 2015:170), beberapa hal yang menyebabkan sebuah organisasi melakukan pergantian sistem lama yaitu:

- 1) Adanya permasalahan yang muncul pada sistem lama.
- 2) Pertumbuhan organisasi.
- 3) Adanya instruksi dari atasan.

Proses-proses tersebut diaplikasikan ke dalam satu metode yang sering disebut dengan System Development Life Cycle (SDLC) yang merupakan metode umum dalam pengembangan sebuah sistem (Krismiaji, 2015:170).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mulyanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan pengendalian internal. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Yasako Bandung. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Sari (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh pengendalian internal, teknologi dan metode pengembangan system terhadap kualitas informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, teknologi dan metode pengembangan system. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, teknologi dan metode pengembangan system berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Jansen, dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengguna Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengguna teknologi informasi dan keahlian pemakai. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan.

Tama, dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah populasi dan sampel yang digunakan.

Rosdianti (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada Bank Central Asia”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi

informasi dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi Bank Central Asia, Tbk KCP Batununggal Bandung. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM.

Rahmi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi (studi empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan keahlian pengguna. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi Perusahaan BUMN di Kota Padang. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang digunakan.

Rachmawati (2018) dengan judul penelitian “Model struktural hubungan budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi Pemerintah Daerah”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, kompetensi pengguna dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-pls. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan budaya organisasi dan kompetensi pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-pls.

Baharudin (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan keahlian pemakai. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada bank rakyat indonesia syariah cabang Bengkulu. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Evania, dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan Intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Dewi (2019) dengan judul penelitian “Determinan kualitas informasi akuntansi pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pengguna dan intensitas penggunaan. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan keahlian pengguna dan intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Tiara (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan intensitas

pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. Persamaan penelitian ini adalah variabel independennya sama, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah obyek penelitian serta populasi dan sampel yang digunakan.

Astuti, dkk (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh budaya organisasi dan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Inti (persero)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan teknologi informasi. Variabel dependennya adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang sama yaitu teknologi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Taufik, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Coffee Shop Yang Bertempat Di Daerah Bandung)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan kemampuan pengguna. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi pada Coffe Shop daerah Bandung. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu teknologi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Nisa, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada PT Pos Indonesia (Persero)”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan budaya organisasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas system informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan dan sampel yang digunakan.

Maulana (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna sistem dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, kompetensi pengguna sistem dan sistem pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan kompetensi pengguna sistem dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang

sama yaitu teknologi dan pengendalian internal serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda . Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Gurnita, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (studi pada PT. Massindo Karya Prima Bandung)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Nisa. A, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada salah satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada salah satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal serta teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan dan sampel yang digunakan.

Ahuluheluw, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi (studi empiris pada Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengguna teknologi informasi dan keahlian pemakai. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Febriansyah, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di kota Bengkulu”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengguna teknologi informasi keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian. Variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di kota Bengkulu., sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di kota Bengkulu. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama serta teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan dan sampel yang digunakan.

Aldila (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas system informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) ULP Subang. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Mirdin, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero), Tbk Makassar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian. Variabel dependennya adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable

independennya sama, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah obyek penelitian serta populasi dan sampel yang digunakan.

Silalahi, dkk (2022) dengan judul penelitian “Determinan kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara II”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pengguna dan intensitas penggunaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keahlian pengguna dan intensitas penggunaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Rachmanto, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi informasi, kemampuan pengguna dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, kemampuan pengguna dan budaya organisasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan pengguna, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu teknologi. Perbedaan dalam penelitian ini

adalah obyek penelitian yang dilakukan dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM.

Hoirunnisa (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Utama, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dan pengendalian intern. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Rahmani (2022) dengan judul penelitian “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah e-commerce, pengendalian internal dan kemampuan pengguna. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-commerce, pengendalian internal, dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Lestari, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Studi Pada PT. Cahya Artha Mandiri)”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM dan teknologi informasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan teknologi informasi terdapat pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama yaitu teknologi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Pratiwi, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT Reka Graha Semesta”.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi terdapat pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT Reka Graha Semesta. Persamaan penelitian ini adalah variable independent yang sama dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan.

Pramesti, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, pengendalian intern, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, pengendalian intern, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian, kinerja system informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar Selatan. Persamaan penelitian ini adalah variable independen sama yaitu teknologi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian dan pengendalian intern, sedangkan perbedaan pada penelitian ini

adalah obyek penelitian yang digunakan yaitu di LPD Denpasar Selatan dan populasi serta sampel yang digunakan berbeda.

Permana, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, pengendalian internal dan metode pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi di LPD Kecamatan Tabanan”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, pengendalian internal dan metode pengembangan sistem. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan pengendalian internal terdapat pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di LPD Kecamatan Tabanan, sedangkan keahlian pemakai dan metode pengembangan system tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di LPD Kecamatan Tabanan. Persamaan penelitian ini adalah variable independennya sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang digunakan yaitu di LPD Kecamatan Tabanan dan populasi serta sampel yang digunakan.